

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang paling penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia (Suwarti, 2015).

Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari segi operasional yaitu terwujudnya kegiatan belajar mengajar yang baik dan menyenangkan yang akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa (Wulandari, 2013).

Akan tetapi menurut Hidayati, dkk., (2013) masih terdapat permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu : 1) kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah biasa. 2) Siswa kurang memanfaatkan sumber belajar yang ada selain catatan yang diberikan oleh guru. 3) Ketidaksesuaian metode pembelajaran yang menyebabkan kebosanan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif. 4) Umumnya masih banyak siswa sulit memahami dan menguasai materi.

Kimia biasa dijumpai pada kehidupan sehari-hari namun tidak sedikit siswa yang menganggap kimia sebagai ilmu yang kurang menarik. Hal ini disebabkan kima erat hubungannya dengan ide-ide atau konsep-konsep yang membutuhkan penalaran ilmiah, sehingga belajar kimia merupakan kegiatan mental yang membutuhkan penalaran tinggi (Warih, dkk, 2015).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 12 Medan bahwa guru kimia di sekolah tersebut cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa terlihat pasif karena pembelajaran berpusat pada guru sedangkan siswa

hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar menjadi tidak aktif sehingga sulit untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kimia.

Menurut Ling, dkk., (2016), ada perubahan yang signifikan antara pretest dan posttest dalam pembelajaran kelompok kooperatif tetapi tidak banyak perubahan signifikan dalam belajar konvensional. Pembelajaran kooperative mengacu pada metode pengajaran di mana para pelajar bekerjasama dalam kelompok kecil untuk saling membantu belajar akademik (Slavin, 2014).

Pembelajaran kooperative mengacu pada metode pengajaran di mana para pelajar bekerjasama dalam kelompok kecil untuk saling membantu belajar akademik (Slavin, 2014). Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran kelompok yang dianjurkan oleh ahli pendidikan untuk dilaksanakan (Suwanti, dkk.,2015). Hal ini disebabkan model pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, dimana siswa akan saling bekerjasama pada saat belajar kelompok sehingga akan menumbuhkan karakter kerja sama dan rasa ingin tahu siswa. Siswa yang belajar dalam kelompok kooperatif lebih terlibat aktif dalam perilaku verbal yang dianggap membantu dan mendukung usaha belajar dalam kelompoknya daripada siswa yang belajar dalam kelompok biasa (Gillies, 2016).

Pembelajaran kooperatif termasuk STAD, TGT, dan Jigsaw menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam skor kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah post-test (Gull, 2015). Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah salah satu jenis model pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam penugasan materi pelajaran. Jigsaw dirancang untuk meningkatkan tanggung jawab siswa untuk mereka sendiri dan temannya (Suendarti, 2017). Menurut Istijabatun (2015), hasil penelitian menunjukkan siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan yakni dari 58,8% sebelum menggunakan model Jigsaw menjadi 61,8% setelah menggunakan model Jigsaw pada siklus I dan 73,5% pada siklus II.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Mukrimah, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Karnasiyani, dkk, (2017) tentang penerapan model pembelajaran STAD menyimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar pada aspek pengetahuan, ketuntasan belajar siswa dari 56% pada siklus I meningkat menjadi 96% pada siklus II.

Fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah untuk : memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, menghilangkan sikap pasif pada subjek belajar, membangkitkan motivasi pada subjek belajar (Sari, 2017).

Media kartu soal merupakan media pembelajaran grafis/visual yang didalamnya berisi soal-soal. Supaya siswa mendapat pengalaman belajar yang berbeda dan menyenangkan sehingga lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar maka soal-soal latihan dituangkan dalam suatu media permainan Kartu Soal (Sulistiyowati, 2017). Dari hasil penelitian Viani, dkk., (2017), menggunakan media *Question Cards* (Kartu Soal) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dilihat dari selisih rata-rata nilai pretest dan posttest yaitu sebesar 57,35.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan *Student Teams Achievement Division* Dilengkapi Media Kartu Soal Pada Materi Koloid”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kesulitan guru dalam menciptakan suasana belajar aktif.
2. Kesulitan siswa dalam memahami dan mempelajari materi kimia.
3. Keberhasilan belajar siswa yang relatif rendah.
4. Kurangnya interaksi dan kerjasama antar siswa dalam kegiatan belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada materi koloid antara model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dilengkapi media kartu soal?

1.4 Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus maka penelitian ini membatasi masalah diantaranya :

1. Pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Student Teams Achievement Division* (STAD).
2. Media yang digunakan adalah media kartu soal.
3. Hasil belajar siswa yang diukur adalah hasil kognitif siswa berupa post test.
4. Materi yang diajarkan adalah koloid.
5. Populasi dan sampel penelitian dibatasi pada siswa kelas XI MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) semester genap di SMA Negeri 12 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan STAD dilengkapi media kartu soal pada materi koloid.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam memilih model dan media pembelajaran yang tepat serta meningkatkan kompetensi sebagai calon guru.
2. Bagi guru kimia sebagai masukan agar menambah wawasan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

3. Bagi peserta didik dapat menumbuhkan rasa ingintahudankerjasama dalam kelompok, serta meningkatkan pemahaman danhasil belajar siswa.
4. Bagi sekolah penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran kimia di SMA Negeri 12 Medan.
5. Bagi para peneliti sebagai masukan dalam rangka penelitian lanjutan yang relevan .

1.7 Definisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang mana siswa dikelompokkan secara heterogen, kemudian diberikan materi untuk dipelajari, perwakilan anggota kelompok dipilih menjadi tim ahli, tim ahli dari masing-masing kelompok berkumpul untuk mendiskusikan topik yang sama. Setelah itu, tim ahli kembali ke kelompok semula untuk mengajarkan topik yang mereka kuasai kepada anggota kelompoknya (Gurning, 2017).
2. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah tipe pembelajaran kooperatif dengancaradiskusikelompokyang menekankan pada interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran (Gurning, 2017).
3. Media kartu soal merupakan media pembelajaran grafis atau visual yang didalamnya berisi soal-soal. Supaya siswa mendapat pengalaman belajar yang berbeda dan menyenangkan sehingga lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar maka soal-soal latihan dituangkan dalam suatu media permainan KartuSoal (Sulistyowati, 2017).
4. Hasil belajar adalah adalah sesuatu yang diperoleh melalui penilaian yang dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan test dan non test dalam bentuk tertulis atau lisan (Sofan, 2013).